



MATERI KHUTBAH JUMAT

LINDUNGI DIRI DARI MAIN JUDI

Sodiq Fajar

Dilengkapi dengan pembukaan khutbah dan doa penutup khutbah

**[GRATIS] LANGGANAN MATERI KHUTBAH DALAM
FORMAT PDF**

Segera hubungi WA admin dakwah.id

0895-8060-18090

www.dakwah.id

 @dakwahid

 @igdkwh

Yuk,
dukung
dakwah.id
dengan
berbelanja buku
di sini

www.bukubagus.id

Ingin berlangganan materi khutbah Jumat
yang akan langsung dikirim
ke nomer WhatsApp?

Caranya mudah.

Sentuh nomor whatsapp berikut ini:

0895-8060-18090

Atau, bisa juga langsung chat WA ke nomor di atas.

LINDUNGI DIRI DARI MAIN JUDI

Pemateri: Sodiq Fajar

أَحْمَدُ لِلَّهِ الْعَلِيمِ الْحَكِيمِ، الْقَدِيرِ الرَّحِيمِ؛ أَبَاحَ لِعِبَادِهِ الطَّيِّبَاتِ، وَحَرَّمَ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ؛ رَحْمَةً
بِهِمْ، وَرِعَايَةً لِمَصَالِحِهِمْ، وَتَحْقِيقًا لِمَنَافِعِهِمْ، وَدَفْعًا لِلصَّرَرِ عَنْهُمْ، نَحْمَدُهُ عَلَى مَا هَدَانَا وَاصْطَفَانَا،
وَنَشْكُرُهُ عَلَى مَا أَوْلَانَا وَأَعْطَانَا

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْكَبِيرُ الْمُتَعَالَى، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ،
بَيِّنَ الْحَرَامَ وَالْحَلَالَ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ مُتَوَاصِلِينَ مَا
تَعَاقَبَ الْغَدُوُّ وَالْأَصَالُ

عِبَادَ اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَأَطِيعُوهُ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا
تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. وَقَالَ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah,

Kami wasiatkan kepada diri kami juga kepada jamaah sekalian untuk senantiasa bertakwa kepada Allah *subhanahu wata'ala* dengan sebenarnya takwa. juga bertobat kepada-Nya dengan sebenarnya tobat.

Mari kita berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam syariat Islam ini. Mari kita berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi larangan-larangan Allah *subhanahu wata'ala* dan rasul-Nya.

Kita semua tentu berharap penuh untuk menjadi hamba Allah *subhanahu wata'ala* yang bertakwa di dunia dan masuk surga di akhirat. Semoga Allah *subhanahu wata'ala* memudahkan bagi kita semua.

Main Judi, Perbuatan yang Harus Dijauhi

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah,

Salah satu perintah Allah yang terdapat dalam al-Quran adalah perintah untuk menjauhi suatu perbuatan.

Di antara sekian perbuatan yang Allah perintahkan untuk menjauhinya adalah *al-Maisir*.

Apa itu *al-Maisir*? *Al-Maisir* artinya adalah judi.

Mana buktinya jika Allah memerintahkan hamba-Nya untuk menjauhi perbuatan judi? Allah berfirman dalam surat al-Maidah ayat 90,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-

perbuatan) itu agar kamu beruntung.”

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah,

Permainan judi sudah ada sejak zaman dahulu. Judi kartu, judi bola, dan jenis permainan judi lainnya sudah ada sejak dahulu. Jika dahulu ada judi tradisional, di era majunya teknologi ini berkembang permainan judi modern.

Saat ini, judi tidak hanya sekedar permainan konvensional. Sekarang ada judi online atau judi daring. Di internet banyak sekali situs judi slot online yang menawarkan berbagai jenis permainan judi yang online 24 jam.

Seperti layaknya sebuah perusahaan, agen judi saat ini juga memiliki tim marketing yang profesional. Artinya, mereka serius dalam membangun jaringan perjudian ini.

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah,

Akhir-akhir ini kita sering mendapatkan berita penangkapan oknum pelaku kasus judi online maupun judi offline. Berbagai cara polisi tempuh untuk melacak penjudi online. Hingga akhirnya beberapa jaringan permainan judi berhasil terbongkar.

Begitu banyaknya para terduga yang berhasil diamankan oleh penegak hukum menjadi bukti nyata bahwa banyak masyarakat yang masih terjerat oleh tawaran judi yang begitu menggurikan, apalagi bagi masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi, cari pekerjaan susah, memiliki banyak tanggungan hutang, dan butuh dana dalam waktu cepat.

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah,

Berangkat dari fenomena yang menyedihkan tersebut, melalui mimbar Jumat ini kami mewasiatkan kepada diri kami juga kepada jamaah sekalian, mari kita kembali kepada Allah *subhanahu wata'ala*.

Judi bukan jalan yang benar untuk menghasilkan uang. Sekali lagi, judi

bukan jalan yang benar untuk menghasilkan uang.

Allah *subhanahu wata'ala* sudah jelas-jelas memerintahkan hamba-Nya untuk menjauhi permainan judi, sebagaimana termaktub dalam surat al-Maidah ayat 90.

Perintah Allah *subhanahu wata'ala* untuk menjauhi perbuatan main judi ini ditegaskan kembali oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*.

Beliau bersabda, sebagaimana diriwayatkan dalam kitab Sunan Abi Daud, hadits nomor 3785, hadits shahih, dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu 'ahnu*, ia berkata,

أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَالْكُؤْبَةِ وَالْغُبَيْرَاءِ

“Bahwasanya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* melarang dari meminum *khamr*, main judi, *al-Kubah*, dan *al-Ghubaira*’.”

Al-Kubah adalah menjual barang dengan dadu atau sejenisnya, jika tanda pilihannya keluar, maka dia yang berhak membeli.

Al-Ghubaira’ adalah minuman keras yang terbuat dari biji-bijian.

Tidak sampai di situ, para ulama mazhab juga sepakat bahwa main judi hukumnya haram.

Ulama mazhab Syafii menegaskan, segala bentuk permainan yang mensyaratkan taruhan sejumlah uang atau barang, kemudian seluruhnya menjadi milik pemenangnya setelah melakukan proses undian dengan cara apa pun, maka ini adalah haram.

Bahkan, imam Ibnu Hajar al-Haitsami, salah seorang ulama mazhab Syafii memasukkan main dalam daftar *al-Kabair* atau dosa-dosa besar dalam kitabnya *Az-Zawajir 'an Iqtiraf al-Kabair*.

Kenapa Allah Melarang Hamba-Nya Main Judi?

Kenapa ungkapan dalam firman Allah *subhanahu wata'ala* bukan dengan ungkapan mengharamkan, tapi menggunakan ungkapan jauhilah, perintah untuk menjauhi?

Dalam firman-Nya, Allah *subhanahu wata'ala* menggunakan ungkapan *fajtanibūhu* yang artinya “maka jauhilah”, karena ungkapan perintah untuk menjauhi itu lebih kuat maknanya dari ungkapan haram. Menjauhi sama artinya dengan tidak boleh mendekati. Mendekatinya saja tidak boleh, apalagi menyentuhnya, memainkannya, ikut terlibat main judi.

Kenapa Allah *subhanahu wata'ala* memerintahkan hamba-Nya untuk menjauhi permainan judi?

Pertama, main judi salah satu sebab timbulnya permusuhan dan kebencian

Rusaknya hubungan antar sesama saudara, rusaknya hubungan antara suami dan istri, rusaknya hubungan antara anak dan orang tua, dan rusaknya hubungan antar warga salah satu faktor penyebabnya adalah permainan judi.

Kedua, main judi memalingkan seseorang dari zikir dan shalat

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman dalam surat al-Maidah ayat 91,

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

“Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat, maka tidakkah kamu mau berhenti?”

Ketiga, main judi termasuk perbuatan memakan harta orang lain dengan cara yang batil.

Kenapa main judi disebut sebagai salah satu perbuatan makan harta orang lain dengan cara yang batil?

Karena dalam permainan judi yang terjadi adalah praktik transaksi yang tidak sah menurut fikih Islam.

Para peserta mengeluarkan sejumlah uang sebagai taruhan. Lalu bandar judi memainkan alat perjudiannya. Kemudian uang taruhan yang telah terkumpul dari para pemain judi tadi dialokasikan sebagai hadiah untuk pemenangnya, sebagian lagi diambil oleh bandar judinya.

Jadi, hadiah yang diberikan kepada pemenang adalah uang taruhan para peserta judi, dan tidak ada kejelasan apakah semua peserta akan mendapat giliran menang atau tidak. Bisa jadi satu peserta akan menang terus. Bisa jadi satu peserta akan kalah terus. Ini adalah model transaksi yang terlarang dalam Islam.

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 188,

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ

“Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil.”

Jamaah shalat Jumat *rahimakumullah*,

Masih banyak lagi akibat buruk yang akan didapat oleh setiap orang yang terlibat dalam permainan judi. Bahkan, dampak buruk tersebut dapat menimpa orang lain yang sama sekali tidak berurusan dengan permainan haram tersebut.

Oleh karena itu, mari kita sama-sama merenung. Mari kembali kepada Allah *subhanahu wata'ala*. Bagi saudara-saudara yang sempat terjebak dalam lingkaran perjudian, mari segera bertobat kepada Allah *subhanahu wata'ala*. Masih ada kesempatan untuk bertobat.

Semoga Allah *subhanahu wata'ala* mengampuni dosa-dosa kita yang telah lalu. Mari kita buka lembaran baru. Memenuhi kewajiban nafkah dengan cara-cara yang halal.

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah,

Demikian materi khutbah Jumat tentang lindungi diri dari main judi yang dapat kami sampaikan pada kesempatan kali ini. Semoga Allah *subhanahu wata'ala* menghindarkan kita dari segala bentuk perbuatan keji dan munkar. Amin.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ
الرَّحِيمُ.

KHUTBAH KEDUA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا
اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

اللَّهُمَّ مَنْ أَرَادَ أَبْنَاءَ الْمُسْلِمِينَ بِسُوءٍ فَاشْغَلْهُ فِي نَفْسِهِ، وَاجْعَلْ كَيْدَهُ فِي نَحْرِهِ، وَأُدْرِ الدَّائِرَةَ عَلَيْهِ
اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِينَنَا الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِنَا، وَأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِي فِيهَا مَعَاشُنَا، وَأَصْلِحْ لَنَا
آخِرَتَنَا الَّتِي إِلَيْهَا مَعَادُنَا، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لَنَا فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لَنَا مِنْ كُلِّ
شَرٍّ

اللَّهُمَّ انصُرِ الْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِكَ فِي كُلِّ مَكَانٍ، اللَّهُمَّ انصُرْهُمْ نَصْرًا مُؤَزَّرًا، اللَّهُمَّ ازْبِطْ عَلَى
قُلُوبِهِمْ، وَتَبَّتْ أَقْدَامُهُمْ، اللَّهُمَّ احْفَظْ بُلْدَانَ الْمُسْلِمِينَ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى، وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ، وَأَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ